ANALISIS PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM DISKUSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MI AL-AZHAR KOTA PAGAR ALAM

Nova Tri Evriani[1], Desi Fatmasari[2], Hendi Karyanto[3]

[1,2,3]*Institut Agama Islam Kota Pagar Alam*
E-mail : novatrievriani@gmail.com[1], desidesifaa@gmail.com[2], hendikaryanto@gmail.com[3]

ABSTRACT

The background of this research is based on the initial observations made by the researcher regarding the analysis of students' active participation in Indonesian language learning. There are students who do not directly engage during the learning process, as well as students who have low learning interest. This type of research is qualitative, using a descriptive approach. Data was collected through observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that students' active participation in Indonesian language learning is already good; they are actively involved during lessons, especially in Indonesian language subjects. The constraints or obstacles in analyzing students' active participation in Indonesian language learning include a lack of self-confidence among students and language limitations, as many students still use their regional languages rather than the unified Indonesian language. Another challenge is the presence of students who are truly passive, which poses a unique challenge for teachers to encourage them to become active.

Keywords : *Analysis, Active Participation, Indonesian Language Learning Discussion*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan mengenai analisis partisipasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia. Terdapat siswa yang masih tidak terlibat langsung ketika pembelajaran berlangsung,serta siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif,dengan menggunakan pendekatan deskriftif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa partisipasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia dikatakan sudah cukup baik, mereka sudah aktif ketika mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa indonesia. Namun ada beberapa kendala atau hambatan dalam analisis partisipasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia ini yaitu, kurangnya rasa percaya diri siswa, keterbatasan berbahasa, karena masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah mereka sendiri dibandingkan bahasa kesatuan bahasa indonesia. Kemudian kendala selanjutnya adalah karakter siswa yang benar-benar pasif,sehingga itu menjadi tatantangan tersendiri bagi guru untuk membuat mereka dapat aktif.

Kata Kunci : *Analisis, Partisipasi Aktif, Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sangat pesat pada zaman saat ini, menuntut adanya sebuah perubahan, terlebih pada masa globalisasi seperti saat ini menaikkan tuntutan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tingg dan untuk mewujudkan sekaligus menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas makan diperlukan adanya sebuah pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya pendidikan naka akan mampu mengubah sikap dan juga perilaku individu di tingkat nasional dan negara bagian.

Salah satu usaha pembangunan adalah meningkatkan mutu (kualitas), pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan upaya dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia berharap besar kepada pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus yang perlu dipersiapkan. (Suarman, 2021: 747-748).

Pada dasarnya guru atau pendidik yang memegang peranan penting di dalam proses pendidikan, tanpa adanya pendidik atau guru yang melakukan proses pembelajaran maka tidak akan ada penerus bangsa yang akan membawa pada pembangunan dalam bidang pendidikan ini. Maka dari itu Perlu diakui bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang dan juga investasi yang sangat penting yang harus disusun, disiapkan dan diberikan sebaik-baiknya, berawal dari fasilitas dan infrastruktur, dalam arti modal material yang substansial, tetapi hingga saat ini Indonesia masih menghadapi banyak kendala dalam masalah klasik ini, yaitu kualitas pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten dalam menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang pada gilirannya akan membawa kehormatan bagi nama Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Rahman, 2021:99).

Tujuan pendidikan bukan hanya untuk membimbing anak-anak mengalami perubahan dalam kemampuan intelektual mereka tetapi juga untuk menanamkan karakter mulia (akhlakul karimah) sehingga mereka dapat meraih keridhaan Allah Swt, baik di dunia ini maupun di akhirat. Pernyataan ini sesuai dengan sebuah dalil dari hadis Nabi dari HR. Abu Daud, yang berbunyi sebagaimana berikut ini :

الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْجَنَّةِ عَرْفَ يَجِدْ لَمْ الدُّنْيَا مِنَ عَرَضًا بِهِ لِيُصِيبَ إِلا وَيَتَعَلَّمُهُ عَزَّوَجَلَّ اللَّهِ وَجْهُ بِهِ يُبْتَغَى مِمَّا عِلْمًا تَعَلَّمَ مَنْ

Artinya: "Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti,"(Rahman,2022:127).

Hadits menuntut ilmu yang telah dipaparkan di atas, Syekh Al-Zarjuni dalam kitabnya Ta'limul Muta'allim menekankan niat dalam menuntut ilmu itu harus didasari keikhlasan. Pasalnya, menuntut ilmu bagi umat muslim tidak hanya untuk menghilangkan kebodohan yang

ada dalam dari diri sendiri dan diri orang bodoh lainnya. Namun itu semua dilakukan semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT dan kehidupan di akhirat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dimana peraturan ini menetapkan kriteria pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Kemendikbud, 2016).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia saat ini, dimana mereka mampu bersaing di era globalisasi yang berkembang pada sat ini, nantinya perilaku manusia akan berubah ke arah yang positif sebagai hasil dari pendidikan, dan hasil yang kita inginkan akan tercapai dengan baik.

Partisipasi aktif siswa merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang efektif, terutama dalam mata pelajaran bahasa indonesia di tingkat sekolah dasar. Keterlibatan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman materi, keterampilan berbahasa dan jiga motivasi belajar, namun kenyataanya, banyak siswa yang masih menunjukan partisipasi rendah dalam pembelajaran bahasa indonesia yang berdampak pada hasil belajar mereka.(Naution et al. 2025).

Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sangat berkaitan dengan ketertarikan mereka terhadap pelajaran. Ketertarikan Pembelajaran terjadi ketika siswa termotivasi secara intrinsik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan karena mereka menemukan materi pelajaran menarik atau menyenangkan. Menurut Slameto (2010), ketertarikan siswa dalam belajar adalah salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi partisipasi mereka dalam aktivitas pendidikan.

Siswa yang memiliki minat yang tinggi cenderung lebih aktif dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang menunjukkan partisipasi yang rendah dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang sangat menekankan keterampilan berkomunikasi adalah mata pelajaran bahasa indonesia , melalui pembelajaran bahasa in donesia siswa diajak untuk mampu mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan juga menyimak secara efektif dan juga efisisen. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja, melainkan diperlukan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran.

MI Al Azhar Kota Pagar Alam adalah lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan kurikulum umum dan pendidikan agama. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 4, sangat penting untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa terjadi dan apa saja faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kualitatif terhadap tingkat dan jenis partisipasi aktif siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, dengan harapan dapat memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI tersebut. Pada waktu melakukan observasi awal pada tanggal 10 januari 2025 di MI Al -Azhar Kota Pagar Alam, peneliti menemukan beberapa fenomena yang peneliti anggap sebagai permasalahan permasalahan terkait dengan pelaksanaan partisipasi aktif siswa di kelas IV MI Al-Azhar Kota Pagar Alam khususnya di kelas IV seperti, Belum semua siswa menunjukan partisipasi aktif yang merata dalam setiap kegiatan pembelajaran bahasa indonesia, minat belajar siswa fluktuatif, keaktifan siswa sangat bergantung

pada media dan metode yang digunakan guru Beberapa permasalahan tersebut memerlukan penanganan yang serius agar dapat tercipta partisipasi yang aktif dari siswa ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian trerkait dengan " ***Analisis Partisispasi Aktif Siswa Dalam Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MI Al-Azhar Kota Pagar Alam***". Penelitian ini dilakukan karena dirasa penting untuk dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan tentang Analisis Partisispasi Aktif Siswa Dalam Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Al-Azhar Kota Pagar Alam.

METODE

Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak memanfaatkan model-model matematika, statistik, atau komputer. Tahapan awal penelitian dimulai dengan merumuskan asumsi dasar dan prinsip berpikir yang akan dipakai. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mengandalkan angka untuk mengumpulkan data maupun saat menginterpretasikan hasil. Metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang diterapkan dalam konteks yang alami, berlawanan dengan eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, sementara teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau campuran. Proses analisis data berlangsung secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih memberikan penekanan pada makna daripada pada generalisasi. Strauss dan Corbin, yang dijelaskan dalam karya V. Wiratna Sujarweni, menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan hasil yang tidak mungkin dicapai oleh proses statistik (perhitungan dengan angka-angka) atau teknik kualitatif lainnya.

Pendekatan kualitatif itu sendiri sebenarnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa kata, kalimat, atau gambar, bukan angka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Penekanan lebih pada proses dan makna dari perspektif subjek dalam penelitian ini. Teori yang ada digunakan sebagai panduan agar fokus penelitian tetap sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif juga dimengerti sebagai pendekatan untuk mengkaji konteks alami dari berbagai peristiwa sosial yang berlangsung. Selain itu, penelitian ini didefinisikan sebagai cara untuk menemukan serta mendeskripsikan suatu peristiwa dengan cara naratif.

Tujuan Penelitian Kualitatif, Tujuan utama dari penerapan metode kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam aspek-aspek yang kompleks dari kehidupan manusia. Dengan peneliti sebagai instrumen utama, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Berbagai teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian kualitatif, di antaranya adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pandangan dan pemahaman yang lebih dalam dari narasumber, sedangkan observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk meneliti konteks secara langsung. (Nurrisa,2025)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitain kualitatif adalah jenis penelitain yang tidak menggunakan angka-angka, dimana dalam proses nya penelitian kualitatif cenderung menggunakan kata-kata dalam mendeskripsikannya, dan juga penelitain kualitataif lebih menekankan kepada cara kita tentang bagaimana mendeskripsiskan suatau peristiwa atau fenomena dengan cara naratif.

Jenis Data Dan Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan yang fakta. Saat menggali dan mengumpulkan data maka, diperlukan sumber data untuk memperoleh data tersebut. Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh atau dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian (Imam, Hendi, Rahman, 2023: 31). Menurut cara memperolehnya data dibagi menjadi dua yaitu data Primer dan Sekunder:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama atau data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti baik individu atau perorangan dari hasil observasi maupun wawancara yang relevan dengan data primer penelitian seperti dengan dewan guru ataupun dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa di MI Al-Azhar Kota Pagar Alam.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, melainkan melalui perantara atau dokumen tertentu. Data ini biasanya dihasilkan dari pengumpulan informasi yang bersifat studi dokumentasi, seperti laporan, arsip, atau publikasi resmi. Sebagai data yang telah tersedia sebelumnya, data sekunder menawarkan akses cepat terhadap informasi tanpa perlu melibatkan proses pengumpulan langsung di lapangan.

Dalam penelitian, data sekunder sering digunakan untuk melengkapi data primer atau sebagai sumber utama jika penelitian tidak memerlukan pengumpulan data secara langsung. Contoh data sekunder meliputi statistik pemerintah, laporan tahunan organisasi, artikel jurnal, atau data survei yang telah dipublikasikan. Data ini sangat bermanfaat, terutama jika data primer sulit atau tidak memungkinkan untuk dikumpulkan karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga atau akses

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini sumber data menggunakan observasi kesekolah yaitu MI Al-Azhar Kota Pagar Alam dengan cara wawancara kepada Kepala Sekolah, wawancara kepada Wali Kelas IV C MI Al-Azhar dan juga buku, jurnal, skripsi, maupun dokumentasi. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara bagaimana peneliti memperoleh data yang di gunakan oleh peneliti di antaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian,teknik ini secara langsung akan membantu peneliti untuk menggambarkan secara detail mengenai kejadian, masyarakat, tindakan dan objeknya, (Imam, Hendi, Rahman, 2023:37). Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa observasi adalah melaksanakan pengamatan kepada objek yang akan diteliti dengan sistematis. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi MI Al-Azhar Kota Pagar Alam guna untuk mendapatkan data yang lengkap dan jelas serta untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan. Selama proses wawancara, pewawancara harus mampu menyusun pertanyaan dengan kata-kata yang jelas sesuai dengan kaidah bahasa indonesia dan mudah untuk dimengerti serta dapat memotivasi informan lain untuk memberikan jawaban yang sesuai. Selain itu, pewawancara juga perlu menjaga semangat dan motivasi informan, menciptakan suasana positif yang dapat mendorong informan untuk memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan nantinya (Yan Ekawati, 2020). Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang memiliki susunan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, lengkap dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Wawancara semistruktur memberikan ruang bagi informan untuk memberikan pendapat dan ide-idenya. Dalam jenis wawancara ini, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel, di mana susunan pertanyaan dan kata-kata yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan yang muncul selama wawancara berlangsung (Abdussamad, 2021).

Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung antara pewawancara dan responden. Dimana subyek yang akan diwawancarai adalah siswa kelas IV dan juga guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV A, Interaksi langsung ini membantu dalam membangun hubungan yang baik dan Untuk menjaga fokus dan struktur wawancara, pewawancara menggunakan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga wawancara dapat berjalan secara sistematis dan efektif dalam mencapai tujuan pengumpulan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi, seperti surat keputusan atau surat instruksi, maupun dokumen tidak resmi, seperti nota dinas atau surat pribadi, yang dapat memberikan informasi tambahan terkait suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung dan memperkuat pembuktian suatu kejadian (Wahidmurni, 2018).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan Langkah kunci untuk memahami dan menginterprestasikan data. Pendekatan analisis data yang popular dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display daya dan penarikan Kesimpulan. Ketiga proses analisis data tersebut saling terkait dan berulang selama penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat. Berikut penjelasannya: (Rifa, 2024).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode analisis yang berperan dalam mengasah, mengategorikan, mengarahkan, menghilangkan beberapa bagian yang memang tidak diperlukan, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik kesimpulannya dan dibuktikan kejelasannya. Proses transformasi

dalam reduksi data terus berjalan bahkan setelah aktivitas lapangan selesai, hingga laporan akhir disusun sepenuhnya. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, informasi dapat disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara: melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat, pengelompokan dalam pola yang lebih luas, dan lainnya. (Nurdewi,2022:301)

Jadi dalam penelitian ini peneliti mencari data yang dinilai diperlukan dalam proses penelitian, yaitu berbagai sumber primer dan juga sumber sekunder, yang mana data primer diperoleh melalui wawncara baik dengan guru mata pekajaran, kepala sekolah dan juga siswa yang membahas tentang mata pekajaran bahasa indonesia di MI Al-Azhar Kota Pagar Alam. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen- dokumen MI Al-Azhar, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, data-data dari staf TU, serta pengamatan dan juga wawancara dari informn yang terkait dengan penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyampaian informasi adalah sekumpulan data yang terorganisir yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan menyusun informasi secara teratur sehingga memungkinkan diambilnya kesimpulan, hal ini disebabkan karena data yang diperoleh selama penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi makna yang terkandung di dalamnya. Penyampaian informasi dilakukan agar dapat memperoleh gambaran keseluruhan. Di tahap ini, peneliti berusaha untuk mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan inti permasalahan yang dimulai dengan pengelompokan setiap isu utama.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau pengujian adalah tahap terakhir dalam analisis data penelitian kuantitatif. Untuk menarik kesimpulan, dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan dari objek yang diteliti dengan makna yang ada serta konsep-konsep dasar yang digunakan dalam penelitian tersebut. (Sahir,2022:48).

Adapun penarikan kesimpulan dilakukan menggunkan metode induktif yakni berangkat dari fakta khusus dan juga peristiwa yang dapat dipercaya kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum selanjutnya adalah menyususn dan menyajikan data secara singkat dan memperivikasi data untuk mengatahui analisis partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa indonesiadi Kelas IV MI Al-Azhar Kota Pagar Alam

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan peneliti ketika melakukan penelitian melalui metode observasi,wawancara,dan dokumentas,maka peneliti dapat menjawab 2 rumusan masalah dan hal-hal yang terkait dengan analisis partisispasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di MI Al-Azhar Kota Pagar Alam dengan rumusan masalah dan jawabannya sebagai berikut.

Analisis Partisipasi Aktif Siswa Dalam diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Al-Azhar Kota Pagar Alam

a. Reduksi Data

Reduksi adat merupakan proses pemilihan atau seleksi, penyederhanaan dan juga transformasi data mentah yang telah diperoleh di lapangan kedalam bentuk yang lebih sistematis dan juga bermakna. Dalam penelitian ini, data direduksi berdasarkan fokus utama penelitian, yaitu bentuk analisis partisispasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia dan juga kendalanya

dalam proses pembelajaran, untuk itu perlu dilakukannya reduksi data sebagaimana yang dilakukan peneliti di lapangan yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

1. Observasi

Pada tahap ini seorang peneliti ditugaskan untuk melakukan observasi lapangan untuk melihat keadaan yang sebenarnya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka observasi diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai bagaimana partisispasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia khususnya di kelas IV.

Selama observasi, ditemukan beberapa siswa yang masih pasif ketika proses pembelajaran bahasa indonesia,namun masih banyak juga siswa yang antusias dalam pembelajaran bahasa indonesia, karena guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, dimana guru disana menampilkan materi dengan menggunakan tv,disana mereka menonton sebuah video singkat, kemudian guru memberikan soal dari video singkat tersebut, mereka disuruh untuk berdiskusi dari soal-soal yang telah diberikan guru tadi kemudian nanti jawaban yang telah didiskusikan akan dijawab oleh ketua kelompok. hal itulah yang menjadi daya tarik siswa agar aktif dalam belajar,walaupun masih banyak siswa yang malu-malu ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dalam kegiatan bertanya dan juga menjawab pertanyaan sebagian siswa memang sudah aktif baik dalam bertanya dan juga menjawab pertanyaan yang diajukan guru,memang ada beberapa siswa yang masih pasif ketika kegiatan bertanya dan juga menjawab pertanyaan. Selanjutnya dalam kegiatan mengerjakan tugas sejauh ini siswa sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik, apalagi jika diberi tugas tentang mengarang, mereka sangat antusias mengerjakannya.

Secara keseluruhan, analisis partisispasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV dapat dikatakan sudah cukup baik,terutama saat guru menggunakan metode ataupun media yang interaktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan. Kemudian pendekatan pembelajaran yang menyenangkan juga dapat berpengaruh pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka hal tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya, dimana hasil belajarnya akan membaik pula. Pada dasarnya siswa akan minat dan antusias ketika guru dapat menampilkan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar mereka, walaupun masih ada yang pasif juga.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam proses penelituiam mengenai partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahaa indonesia di kelas IV MI Al-Azhar Kota Pagar Alam. Wawancara berlangsung sekitar 30-45 menit, bertempat di ruang kelas. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan penggalian informasi berdasarkan rumusan masalah, namun tetap memberikan ruang kepada para informan untuk menyampaikamn pengalaman dan juga pandangannya secara bebas dan juga naratif.

Wawancara yang dilakukan kepada ummi indah Suryani, selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran bahasa indonesia di Kelas IV A terkait dengan partisipasi aktif siswa. Pertanyaan pertama " bagaimana keterlibatan siswa dalam proses diskusi pembelajaran bahasa indonesia ?"

Ummi indah menjelaskan bahwa partsispasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia sudah baik, dimana mereka sudah menunjukan antusiasme dalam kegiatan diskusi maupun dalam kegiatan menyelesaikan tugas.

Jadi partsispasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi pembelajaran bahasa indonesia sudah cukup baik,meskipun belum semuanya.jadi memang ada sebagian siswa yang masih pasif dalam kegiatan diskusi ini. Adapun dalam kegiatan diskusi mereka sudah cukup baik dalam bertanya, namun tentunya ada juga sebagian siswa yang masih malu-malu untuk bertanya. Untuk sejauh ini alhamdulillah sudah baik, namun perlu pengembangan selanjutnya agar siswa dapat aktif terus dalam pembelajaran apa pun. (Ummi Indah Suryani, 16 mei 2025)

jadi dapat disimpulkan bahwa partsispasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia sudah baik, baik dalam kegiatan diskusi mapun kegiatan menulis dan juga mengarang, keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia ini diharapkan dapat juga berdapampak baik pada mata pelajaran lainnya, sehingga hasil belajar mereka juga akan baik dan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Pertanyaan lanjutan mengenai "apa yang menjadi motivasi siswa agar aktif dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia?"

Jadi motivasi siswa adalah salah satu aspek yang sangat penting ketika siswa mengikuti suatu pelajaran, dimana ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi atau baik dalam belajar maka mereka nantinya akan antusias dan juga semangat dalam mengikuti suatu pembelajaran tersebut, apalagi dalam kegiatan diskusi pembelajaran bahasa indonesia ini, dimana pelajaran bahasa indonesia ini adalah pelajaran yang menenkankan pada kegiatan menulis,membaca,mengarang,berdiskusi,bertanya, dll. yang menjadi motivasi siswa agar dapat aktif yaitu dengan adanya suasana belajar yang nyaman, lingkungan kelas yang nyaman, dimana ketika kelas nyaman,lingkungan sekolah nyaman maka kita akan termotivasi untuk belajar. Ada semangat tersendiri yang timbul dalam diri ini untuk terus belajar. Jika seoramg siswa itu tidak memiliki motivasi yang baik bagaiman mereka akan suka dengan pelajaran ini. Itulah saya selaku wali kelas dan juga guru mata pelajaran bahasa indonesia melihat bagaimana motivasi siswa, terkadang siswa ini memiliki motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri, namun kita juga harus memberikan mereka motivasi yang mendalam, agar dengan motivasi tersebut akan dapat membangkitkan tingkat partisipasi aktif atau keterlibatan aktif mereka dalam belajar. (Ummi Indah Suryani, 16 mei 2025)

Dapat disimpukan bahwa motivasi itu sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran bahasa indonesia ataupun proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka siswa tidak akan semangat mengikuti pelajaran apapun, motivasi dapat didapat dari diri sendiri, namun motivasi juga bisa terdapat dari dukungan orang tua, teman, guru, dan juga orang terdekat lainnya. Dengan adanya motivasi yang baik maka kan dapat meningkatkan partsipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pertanyaan lanjutan mengenai " apa saja bentuk partisispasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi pembelajaran bahasa indonesia?"

Jadi bentuk partsispasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi pembelajaran bahasa indonesia, sangat beragam, seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa indonesia sekarang ini sangat menekankan kepada keterampilan berbahasa secara menyeluruh, tidak hanya terampil dalam membaca, menulis, menyimak, tetapi siswa juga harus memiliki kemapuan bertanya, memberuikan tanggapan, berdiskusi, mengerjakan tugas dengan baik dan lain sebagainya, dalam hal ini keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi pembelajaran bahasa indonesia memiliki bentuk-bentuk seperti, siswa sudah mampu bertanya dan juga menjawab pertanyaan mengani materi bahas indonesia, mereka bertanya tentang materi yang belum dipahami dan juga sudah berani menjawab pertayaan dengan cukup baik, kemudian mereka membaca teks puisi di depan kelas, mengerjakan tugas mengarang dengan baik, karena kita ada materi tentang mengarang,alhamdulillah pada intinya partsispasi siswa dalam pembelajarn bahasa indoneisa ini sudah baik, mereka dapat

mengikuti pelajaran ini dengan senang,apalagi jika ada materi tentang mengarang dan membaca puisi maka merka sangat antusias. (Ummi Indah Suryani, 16 mei 2025)

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk dari partsisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia sangat beragam, dimana siswa tidak hanya dituntut untuk bisa membaca, menulis dan juga menyimak tetapi siswa juga harus bias berdiskusi, bertanya, menanggapi pertanyaan guru ataupun teman.

b. Display Data

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada Ummi Indah Suryani, analisis partisipasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV sudah cukup baik, mereka sudah menunjukan kekatifan atau keterlibatan merak dalam proses diskusi, apalagi materi bahasa indonesia yang sangat menekan kan kepada keaktifan siswa baik dalam diskusi kelompok, maupun belajar secara mandiri,kemudian siswa juga sangat termotivasi khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia ini, karena dilihat mereka antusiaas mengikuti pelajaran bahasa indonesia. Adapun bentuk dari partsipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu mereka sudah mampu bertanya tentang matteri yang belum dipahami, kemudian mereka sudah berani menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan tugas dengan mandiri, hal ini menunjukan bahwa partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia sudah baik dan jika partsispasi aktif siswa baik maka hal tersebut akan berdampak baik pula terhadap hasil belajar mereka kedepannya.

c. Verifikasi Data

Dari data-data diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa indonesia, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa analisis partisipasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia berjalan dengan cukup baik dan juga terstruktur, hal tersebut ditandai dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti prose pembelajaran bahasa indonesia, kemudian siswa sudah berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, siswa juga sudah berani menjawab pertanyaan dari guru, mereka sudah bisa berdiskusi dan juga maju ke depan kelas untuk membaca sebuah puisi. Dengan hal ini maka siswa sudah sangat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, apalagi dengan diadakannya diskusimaka akan sangat terlihat bagaimana ketelibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, apalagi mata pelajaran bahasa indonesia yang sangat menekankan kegiatan diskusi,bertanya,menjawab dan lain sebagainya. Namun siswa cenderung akan lebih aktif lagi ketika mereka melakukan diskusi kelompok kecil, maka mereka tidak akan segan untuk bertanya kepada teman kelompoknya. Dalam pelaksanaan partsispasi aktif siswa tentunya ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Adapun faktor pendukung tersebut biasanya dalah motivasi yang tinggi, dengan ada ya motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan aktif dalam prose pembelajaran, kemudian ada faktor penghambat diantaranya adalah rasa malu yang tertanama dalam diri siswa yang terlalu tinggi sehingga membuat siswa itu takaut ketika bertanya, ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis Partisipasi Aktif Siswa Dalam Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, selain data direduksi berdasarkan fokus utama penelitian,. Terdapat pula faktor pendukung dan penghambat dalam analisis partisispasi aktif siswa dalam pembel;ajaran bahasa indonesia, untuk itu perlu adamya reduksi data sebagaiman yng dilakukan peneliti di lapangan yang berupa observasi, wawancara,dan juga dokumentasi.

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MI Al-Azhar Kota Pagar Alam, pelaksanaan analisis partsispasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia menunjukan beberapa faktor pendukung yang cukup signifikan, yaitu hubungan yang baik antara guru dan juga siswa, dimana ketika siswa dapat menjalin hubungan yang baik terhadap guru maka akan tercipta suasana belajar yang nyaman dan mereka juga akan aktif ketika kita sebagai seorang guru dapat bersikap ramah terhadap siswa. Kemudian lingkungan belajar yang kondusif ataupun tenang akan memberikan ruang kelas yang nyaman ketika siswa dalam proses belajar, pada intinya suasana belajar sangat mendukung keaktifan siswa dalam klas, jika kelas tersbut tegang maka siswa pastinya akan pasif dalam proses pembelajaran, kemudian media juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, ketika guru menggunakan media yang menarik maka siswa tentunya akan semangat dan antusias belajar. Selanjutnya terdapat pula faktor penghambat yang diamati dalam proses pmbelajaran bahasa indonesia itu berlangsung, salah satu hambatan utamnya adalah, kurangnya percaya diri siswa. Siswa kelas 4 ini seringkali masih merasa malu ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan, mereka masih takut jika apa yang mereka tanyakan dan mereka jawab itu salah, padahal dengan mereka bertanya maupun mnjawab dengan salah hal tersbut sudah menunjukan kekatifan atau partisipasi mereka ketika proses pembelajaran.

2) Wawancara

Untuk mengetahui hal-hal yang menunjang pelaksanaan partisipasi aktif siswa, peneliti juga menanyakan, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran bahasa indonesia ini.

Wawancara pertama dilakukan oleh Ummi Indah Suryani yaitu " apa saja faktor pendukung dari analisis partisipasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia?"

Ummi Indah menjelaskan bahwa faktor pendukung partsispasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia adakah terlihat dari motivasi belajar mereka yang tinggi, dalam konteks siswa kelas 4 motivasi dapat muncul dari rasa ingin tau mereka yang besar, keinginan mereka untuk mendapatkan pujian dari guru,orang tua dan juga orang terdekat lainnya, kemudian bisa dari karena mereka menyukai mata pelajaran bahasa indonesiaitu sendiri, siswa yang memeliki motivasi yang tinggi maka akan aktif dalam mengikuti pelajaran apapun.kemudian metode belajar yang interaktif juga akan sangant membangun siswa aktif dalam belajar, apalagi siswa ini sangat senang ketika kami suruh mereka memnbuka televisi untuk membahas materi yang sedang dioelajari, jadi mereka menonton sebuah video singkat, nanti mereka menyimpuylkan isi dari video tersebut. (Ummi Indah Suryani, 16 mei 2025)

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi dan juga penggunaan metode belajar yang tepat adalah faktor yang sangat mendukung siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam proses partsispasi katif siswa daalm pembelajaran bahasa indonesia, peneliti menanyakan, "apa saja yang menjadi hambatan ummi dalam proses partisipasi aktif siswa di kelas khususnya mata pelajaran bahasa indonesia?"

Ummi indah mengatakan bahwa tedapat beberapa faktor penghambat dalam partsipasi aktif siswa mata pelajaran bahasa indonesia, yaitu dinataranya siswa masih kurang percaya diri, kepercayaan diri siswa yang rendah membuat siswa pasif dan banyak diam selama prose pembelajara berlangsung, meskipun mereka sebenarnya memahami tentang isi materi yang dijelaskan, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami seorang guru, tetang bagaimana cara

agar siswa yang masih kurng percaya diri ini dapat juga aktif dalam proses belajar, kemudian keterbatasan berbahasa disini yaitu siswa cenderung masih menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing (Ummi Indah Suryani, 16 mei 2025)

Menanggapi pertanyaan tersebut, apa solusi dari hambatan tersebut maka ia akan berusaha agar siswa tersebut dapat percaya diri dengan cara membangun suasana kelas yang senyaman mungkin agar siswa bebas dari ejekan teman lainnya, kemudian ia akan memberikan penguatan positif dan juga apresiasi setiap kali siswa mencoba untuk aktif dan berani tampil.

"Ummi Indah mengatakan bahwa, kita sebagai guru harus membangun suasana belajar yang senyaman mungkin, yang bebas dari ejekan kawan -kawan sebaya nya, karena biasanya siswa ini tidak percaya diri karena teman lainnya sering mengejek, itulah mereka takut ketika bertan ya ataupun diberi pertanyaan lagu, kemudian kita harus memberikan penguatan yang positif kepada mereka dengan memberikan apresiasi setiap kali mereka mencoba aktif. Kemudian agar mereka juga suka membaca maka kita di sela-sela kegiatan membaca tersebut memberikan perintah mereka untuk mengarang seperti isi dari bacaan tersebut, karena di sisni mereka suka akan menulis tapi kurang akan membaca. (Ummi Indah Suryani, 16 mei 2025)

Dari pernyataan tersebut menggambarkan bahwa ummi indah mengguanakan cara yang efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa,sehingga nantinya siswa juga dapat percaya diri ketika berada di kelas.

b. Display Data

Berdasarkan dari hasil observasi dan juga wawncara kepada guru mata pelajaean bahasa indonesia sekaligus wali kelas kelas IV A di MI Al-Azhar Kota Pagar Alam, analisis partsispasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia, bahwa dalam prosesnya sudah berjalan dengan cukup baik, namun dalam praktiknya terdapat beberapa faktor pendukung dan juga penghambat, diantaranya ada faktor pendukung yaitu motivasi dan juga penggunaan metode belajar yang tepat adalah faktor yang sangat mendukung siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dimana motivasi siswa yang tinggi akan menumbuhkan aktivitas belajar yang aktif pula, ketika banyak oramg yang memotivasi siswa tersebut, maka ika otomatis akan semangata dalam belajar,itulah anntinya yang akan membuat mereka katif dan juga selalu terlibata dalam proses belajar. Kemudian metode belajar juga sangat mendukung terciptanya proses belajaran yang aktif, ketika metode belajar tersebut menyenangkan maka siswa tersebut pastin akan aktif dalam proses belajar. Selanjutnya selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dari partsispasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu, kurang percaya diri, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah maka tentunya mereka akan pasif ketika berada di dalam kelas, mereka cenderung diam saat proses pembe;ajaran berlangsung, kemudian keterbatasan berbahasa, dalam hal ini keterbtasan berbahasa mereka ini terlihat dari kurang nya mereka akan kegiatan menbaca, mereka lebih suka menulis dan juga mengarang ketimbang membaca.

c. Verifikasi Data

Hasil verifikasi data dilakukan melalui triangulasi dari berbagai sumber, yaitu wawancara dengan wali kelas sekaligus guru mata pekajaran bahas indonesia, observasi langsung dalam proses pembelajaran, dalam hal ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam jalannya partsispasi aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa indonesia, dimana faktor pendukung tersbut diantaranya dalah motivasi siswa yang tinggi, dimana ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka cenderung mereka katif ketika bel;ajar atau mereka terlibat aktif dalam pebelajaran,

dan juga metode belajar yang menarik, maka akan membuat siswa memiliki partsispasi yang aktif pula.

Adapun faktor penghambat dari partsispasi aktif siswa ini yaitu, kurangnya rasa percaya diri siswa, karena jika mereka kurang percaya diri maka hal tersebut sangat berpengaruh ketika mereka belajar di kelas, mereka akan cenderung diam dan juga pasif. Kemudain keterbatasan berbahasa mereka yang terbatas. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil triangulasi data, maka dapat disimpulkan bahwa analisis partsispasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesiadi kalas IV menunjukan bahwa sebenarnya siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tinggal bagaimana seorang guru membuat suasanan belajar yang lebih interaktif lagi agar siswa makin aktif dalam proses belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis partsispasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas IV MI Al Azhar Kota Pagar Alam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis partsispasi aktif siswa dalam diskusi pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV A MI Al-Azhar Kota Pagar Alam, sudah dilaksanakan dengan cukup baiuk, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan diskudi khususnya pada mata bahasa indonesia yang memang menekankan kepada keterampilan berdiskudi,bertanya dan juga menjawab pertanyaaan. Walaupun memang hanya sebagian siswa yang aktif, memang ada beberapa siswa yang masih pasif dan hal tersebut perlu pendekatan yang lebih dari guru kelasnya.
2. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan partsipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu, motivasi yang tinggi, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, karena dengan adanya motivasi dan metode belajar yang tepat maka akan dapat menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khusunya mata pelajaran bahasa indonesia yang memenag menekankan pada keaktifan atau keterlibatan langsung. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang berkelanjutan guna untuk mempertahankan faktor-faktor pendukung serta untuk mengatasi faktor penghambat agar kegiatan partsispasi aktif siswa dapat berjalan lebih optimal kembali. Adapun faktor penghambat di antaranya yaitu kurang rasa percaya diri siswa, kurangnya pendekatan guru kepada siswa, dan siswa yang pasif serta keterbatasan berbahasa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.

Sahir, S. H. (2022) *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, KBM Indonesia.

Sugiyono. (2021) *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*.

Ovan dan Saputra, A. (2020) *Cami Aplikasi Uji Validitas dan Realibitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

Wahidmurni. (2018*). Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press

Jurnal

Amin, N. F. (2023). Konsep Umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar,* 14 (1) 20.

Dyah, P. M., Setyowati, R.R.N, & Suswati, A. (2024). Penerapan Model PBL Berbantu Media Papan Kantong Pancasila untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Pada Mapel Pendidikan Pancasila Kelas VIII-A di SMPN 28 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 8 (3) 40897.

Nisak, I. Q., Faradita, N. M, & Wahyuni, I. H. (2025). Analisis Partisipasi Aktif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS Fase B Sekolah Dasar dengan Metode Gallery Walk. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,10 (1) 232.

Nurdewi. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara. Sentri: *Jurnal Riset Ilmiah*,1 (2) 301.

Nurrisa, F., Hermina, D. & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP),* 2 (3) 794.

Oktaviani, E. R.,& Nursalim. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (1) 4-8.

Rahman, A. D. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia . *Journal Of Education And Instruction,* 4(1) 99

Rahman, A. F & Suharyat, Y. (2022). Eksistensi Belajar Al-Quran dan Fi Al Hadits. *Journal Of Social Humanities And Education*, 1 (3) 127

Saputra, M. R. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring Terhadap Partisispasi Belajar Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah.* 1(3) 151

Suarman. (2021). Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 7(2) 747-748.

Yan Ekawati, N. A. (2020). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada musim pandemi Covid 19 di MI Ma'arif Karangasem Purbalingga. *Jurnal Kependidikan*, 8 (2) 269.